

BAB 1

PENDAHULUAN

A. A. Latar Belakang

Di Indonesia bencana banjir bukanlah suatu hal yang langka. Potensi banjir di Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari topografi dataran rendah, yang dilihat dari cekungan serta sebagian besar wilayahnya yaitu lautan. Curah hujan di daerah hulu bisa mengakibatkan banjir di daerah hilir. Sesuai data dan informasi bencana Indonesia yang dikelola Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menggambarkan bahwa bencana banjir ialah peristiwa terbanyak dan telah terjadi 3.479 kali pada tahun 2002-2010 (Suprpto, 2011). Banjir adalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia pada musim hujan. Banjir menempati urutan pertama sebagai bencana yang paling sering terjadi. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selama periode 1 Januari sampai dengan 3 Oktober 2023 ditemukan sebanyak 893 kejadian bencana banjir. Bencana banjir menempati urutan ketiga di Dunia sebagai penyebab kerugian ekonomi dari semua bencana alam di seluruh Dunia. (Findayani, 2015: 103).

Sedangkan menurut Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika (BMKG) banjir adalah fenomena berupa naiknya air di suatu kawasan sehingga menutupi permukaan. Jadi dapat di simpulkan bahwa banjir ini adalah suatu fenomena alam yang akan menutup sebagian permukaan bumi atau tanah.

Menurut KBBI banjir memiliki arti berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap, air yang banyak dan mengalir deras, peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yg meningkat. kedatangan banjir dapat kita prediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadang kala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang.

Banjir adalah suatu bencana yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan tidak diimbangi saluran pembuangan air yang memadai sehingga dapat merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada di sana. (Elda, 2020:1059). Banjir adalah suatu bencana alam yang mana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuangan atau terhambatnya air dalam saluran pembuangan sehingga meluap menggenangi daerah sekitar. (Suripin 2003). Menurut Gerts (2022: 41). Banjir seringkali berdampak pada sektor perekonomian yang dapat memberikan kerugian secara finansial kepada pelaku usaha. Bencana pada karakteristik gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap struktur sosial, kerusakan pada sistem pemerintahan, bangunan dan lain sebagainya. (Umeidini.2019: 14).

Sedangkan Bencana menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Yaitu, peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam (kegiatan manusia) sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Kecamatan Rambah, banjir sudah menjadi langganan setiap tahunnya, apalagi daerah yang dekat dengan aliran sungai batang lubuh seperti Desa Babussalam. Kerusakan akibat bencana banjir yang terjadi di Desa Babussalam mengalami banyak kerugian khususnya dibidang ekonomi, seperti terganggunya transportasi, kerusakan lahan pertanian, terganggunya aktivitas masyarakat dan terhambatnya kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Dari hasil observasi di kecamatan Rambah tepatnya di desa Babusalam Kecamatan Rambah yang mana desa ini merupakan salah satu desa yg paling sering terkena dampak banjir dikarenakan curah hujan yang tinggi dalam waktu singkat, sehingga air di permukaan naik membanjiri sungai dan permukaan daratan. Akibatnya, mempengaruhi kehidupan masyarakat Babusalam.

Hasil dari wawancara warga setempat yaitu kepada pak mustopa, warga yang bertempat tinggal di desa babusalam mengatakan bahwa, dampak banjir mengakibatkan rusaknya rumah dan perkakas, tanaman hias warga setempat, banjir juga membuat aktivitas perekonomian penduduk terganggu di karenakan jalan utama (simpang supra) dan jalan alternatif terendam banjir.

Adapun pendapat dari kepala desa babusalam yaitu bapak Syafei, beliau menjelaskan bahwa ketika terjadinya banjir banyak rumah warga yang mengalami kerusakan berat maupun ringan, bahkan banyak perabotan warga yg hanyut di bawa arus banjir.

Berdasarkan tinjauan lapangan pada tanggal 24 desember 2023, terdapat kerusakan yang terjadi di Desa Babusalam yaitu rumah-rumah warga

mengalami kerusakan, sawah-sawah masyarakat hancur dan transportasi terganggu karena air sampai ke permukaan masyarakat. ini merupakan dampak banjir yang terjadi di Desa Babusalam. dan juga ditemukan di permukaan daratan sampah, tanah dan batu-batu kecil yang berserakan di jalan sekitaran Desa Babusalam. Akibat dari banjir tersebut rumah-rumah di Desa Babusalam terendam dan transportasi terganggu.

Hujan lebat yang terjadi pada malam tanggal 20 sampai pagi tanggal 21 mengakibatkan air meluap ke atas permukaan yang membuat terjadinya banjir, air yang melimpah hingga setinggi pinggang pria dewasa mengakibatkan terhambatnya akses jalan masyarakat melintasi ibukota rokan hulu di kota pasir pangaraian tepatnya simpang supra desa babusalam dimana air meluap hingga ke jalan raya. Sampai saat ini belum ada informasi tentang bahaya bencana banjir di desa babusalam, akan tetapi kerugian yang di alami masyarakat desa babusalam cukup besar ketika terjadi banjir.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1: “Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan / atau non alam yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Fenomena bencana banjir yang melanda Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 21 Maret 2023, banjir merendam ratusan rumah warga dan jalan dengan ketinggian mencapai 2 meter. Hal tersebut menyebabkan bertambahnya debit air yang mengalir

menuju sungai batang lubuh lalu meluap di karenakan hujan tak kunjung berhenti dari malam sampe pagi. Pada awalnya genangan banjir tersebut setinggi paha orang dewasa, tetapi genangan banjir terus bertambah tinggi dengan hujan deras yang mengguyur Desa Babussalam. Dampak dari bencana banjir ini tidak hanya dibidang ekonomi saja, tapi juga dibidang sosial, politik dan budaya. Dampak dari beberapa hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Babussalam.

Tabel 1.1: Data Bencana Banjir Desa Babussalam

No	Tanggal kejadian	Lokasi	Jumlah Kejadian	Jumlah rumah	Jumlah kk	Jumlah Jiwa
1	26-27 Desember 2021	Desa Babusalam	2	452	452/689	1808/2724
2	25-27 Desember 2022	Desa Babusalam	2	564	564/708	2256/2743
3	21-22 Maret 2023	Desa Babusalam	2	680	680/708	2718/2743

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas data banjir di Desa Babusalam setiap tahunnya selalu terjadi yang memberikan dampak dalam bidang ekonomi dalam masyarakat, yang mana berakibat kemasyarakatan seperti, rumah-rumah warga mengalami pencemaran atau kerusakan, tanaman atau lahan masyarakat hancur di karenakan banjir yang melanda, dan tercemarnya air di masyarakat. Adapun dampak banjir terhadap masyarakat ialah menurunnya kesehatan di dalam masyarakat dikarenakan kurangnya air bersih, Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dampak banjir dalam bidang perekonomian

yang terjadi di desa babusalam. Peneliti diharapkan nantinya dapat melihat bagaimana nantinya terjadi perubahan perekonomian di daerah Babusalam yang terdampak banjir, dengan ini peneliti mengambil 1 desa yang terdampak banjir di kecamatan rambah yaitu desa babusalam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini kedalam proposal penelitian dengan judul “**Dampak Bencana Banjir terhadap perekonomian Masyarakat di Desa Babussalam Kecamatan Rambah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apa-apa saja dampak bencana banjir terhadap masyarakat di Desa Babussalam Kecamatan Rambah dalam bidang perekonomian?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa-apa saja dampak bencana banjir terhadap masyarakat di Desa Babussalam Kecamatan Rambah dalam bidang perekonomian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai dampak bencana banjir terhadap masyarakat di Desa Babussalam Kecamatan Rambah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Bagi Masyarakat, masyarakat dapat mengetahui lebih detail bagaimana tingkat perubahan kondisi ekonomi masyarakat akibat banjir di Desa Babussalam.
- c. Bagi Pemerintah, sebagai informasi tentang bagaimana dampak banjir terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Rambah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bencana

a. Pengertian Bencana

Menurut Undang Undang No.24 Tahun 2007 Bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi dan mengganggu kehidupan masyarakat baik itu diakibatkan oleh faktor alam, non alam dan faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan . Bencana yang terjadi umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Banjir ialah suatu bencana alam yang menimbulkan kerugian secara langsung terhadap harta benda sosial dan ekonomi, luka fisik, mengancam jiwa, menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada seseorang (Awopetu, 2013). alam merupakan suatu peristiwa yang diakibatkan oleh faktor alam contohnya saja gempa bumi, banjir, longsor, gunung meletus dan tsunami.

Menurut Undang Undang No.24 Tahun 2007 Bencana non alam merupakan bencana yang di akibatkan oleh pristiwa atau serangkaian pristiwa non alam, contohnya wabah penyakit,gagal teknologi dan gagal modernisasi. Sedangkan bencana sosial merupakan suatu peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, contohnya saja seperti terror dan konflik antar masyarakat atau komunitas(menurut UU No 24 2007). Bencana juga menyebabkan kerugian terhadap manusia dan lingkungan, bencana

terjadi diluar kemampuan manusia untuk mengendalikan bencana agar tidak terjadi. Dalam penanganannya, ada beberapa aspek dalam bencana yaitu aspek mitigasi bencana merupakan suatu pencegahan saat sebelum terjadi bencana, terjadinya bencana dan sesudah terjadinya bencana. Selain itu juga ada, aspek rehabilitasi merupakan suatu upaya untuk mengembalikan kondisi seperti awalnya.

b. Jenis - Jenis Bencana

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, Bencana dapat dikelompokkan menjadi tiga yang terdiri atas :

1) Bencana alam

Merupakan suatu bencana yang terjadi dan diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam. Contohnya bencana gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor, kekeringan dan lainnya.

2) Bencana non alam

Merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh faktor-faktor non alam seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, wabah penyakit dan lainnya.

3) Bencana sosial

Merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia seperti kerusuhan sosial dan konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas kelompok, terror dan lainnya

c. Pengertian Banjir

Menurut suripin (2003) banjir adalah kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam saluran atau terhambatnya aliran air di dalam saluran . sedangkan menurut Eldi (2020:1049) Banjir adalah suatu bencana yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga dapat merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada di sana. Dan daerah yang rawan banjir adalah daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi, daerah bebatuan yang memiliki daya serap rendah, daerah yang berada disekitar sungai, daerah yang padat dan kumuh terakhir daerah yang pernah mengalami banjir.

Banjir juga disebabkan oleh luapan di daerah aliran sungai yang memberikan pengaruh terhadap manusia, alam, dan lingkungannya. Ketiganya saling terkait karena memiliki hubungan timbal balik. Banjir yang berbahaya yaitu banjir yang datang secara tiba-tiba dan memiliki sifat menghanyutkan. Banjir dapat didefinisikan sebagai massa air yang di produksi dari limpasan air di permukaan tanah yang relatif tinggi dan tidak dapat di tampung yang meluap secara alami serta menimbulkan genangan atau aliran dalam jumlah besar (Aghnesya,2021:292). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa banjir ialah suatu kondisi meluapnya air sungai yang diakibatkan oleh curah hujan yang besar yang mengakibatkan

sungai tidak dapat menampung debit air sungai kemudian meluap ke daratan yang dapat menimbulkan kerugian harta benda, ekonomi dan kematian.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Banjir

Menurut WMO Tahun 1999, bahwa penyebab banjir yaitu dipengaruhi tiga faktor yang terdiri atas :

1) Faktor Meteorologi, Faktor ini menyebabkan terjadinya bencana banjir yaitu hujan.

2) Faktor hidrologi, Dalam faktor hidrologi ini, adanya kontribusi antara faktor hidrologi dengan banjir yaitu :

a) Faktor yang berpengaruh terhadap volume run off seperti tingkat lengas tanah sebelum hujan, kondisi permukaan tanah sebelum hujan, laju infiltrasi yang dipengaruhi oleh vegetasi, tekstur tanah, struktur tanah, lengas tanah dan seresah tanah, keberadaan bangunan kedap air.

b) Faktor yang berpengaruh terhadap perjalanan aliran kehilir (Outlet) yaitu kondisi hidraulik dari aliran dipermukaan tanah, aliran bawah permukaan tanah dan aliran sungai, bentuk penampang sungai yang mempengaruhi kecepatan aliran, ada dan tidaknya aliran yang meluap ke luar tebing, lamanya pembentukan aliran sungai yang bergerak dari hulu ke hilir dan variasi waktu pembentuk aliran langsung.

3) Faktor Manusia, Selain faktor meteorologi dan hidrologi, faktor manusia juga mempengaruhi terjadinya banjir yaitu jumlah, kegiatan

dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Dimana apabila jumlah suatu kegiatan semakin bertambah besar akan menyebabkan kebutuhan lahan untuk membangun bangunan permukiman dan infrastruktur semakin meningkat sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan lahan. Hujan lebat adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya banjir. Hujan deras yang terjadi secara lokal berpengaruh terhadap terjadinya banjir, genangan, terutama apabila terjadi di daerah dataran banjir yang secara kontinyu mempunyai kelembababan tanah tinggi (Barlian, 2012:11).

e. Dampak Bencana Banjir

Menurut Findyani, (98:2015) kondisi ekonomi dan banjir memiliki hubungan erat dengan kondisi masyarakat yang tinggal di daerah terdampak banjir. Banjir seringkali membuat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar daerah banjir terganggu juga pengetahuan ekonomi cukup besar untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi akibat banjir. Adapun indicator-indikator dampak bencana banjir dalam ekonomi kehidupan masyarakat menurut Findayani, (98:2015) sebagai berikut :

1. Aktivitas kerja saat banjir

Wilayah yang sering mengalami banjir akan terganggu aktivitas ekonomi masyarakat. Dimana hal ini berkaitan dalam menambah atau memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pekerjaan masyarakat akan terganggu jika genangan banjir setinggi 50 cm keatas.

Gangguan genangan banjir hanya berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi jika telah membuat orang tidak bisa mobilisasi.

2. Kerugian yang dialami

Menurut Suliono, (2018) dampak paling banyak dirasakan oleh masyarakat akibat banjir adalah kerusakan rumah dan perkakasnya. Selain itu, di beberapa tempat yang terdapat area pendidikan, rumah sakit dan perkantoran. Genangan banjir ini dalam kurun waktu lama juga seringkali sebagai sumber penyakit, terutama penyakit kulit, diare maupun penyakit lainnya. sumber penyakit ini terjadi karena kurangnya sumber air bersih pada saat banjir.

B. Definisi Operasional

Uraian mengenai konsep-konsep dalam judul penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bencana Banjir

Banjir adalah suatu bencana yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang

memadai sehingga dapat merendam wilayah-wilayah yang tidak pernah dikehendaki oleh orang-orang yang ada di sana (Eldi, 2020:1060). Banjir adalah suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam saluran

pembuangan atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuangan, sehingga meluap menggenangi daerah permukaan sekitarnya.(Suripin:2003).

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah suatu pengaruh yang terjadi dalam masyarakat yang berkaitan dalam bidang ekonomi. Dalam dampak ekonomi banjir memberikan dampak yang buruk seperti aktivitas kerja saat banjir dan kerugian yang dialami. Dalam dampak ekonomi banjir memberikan dampak yang buruk yaitu seperti:

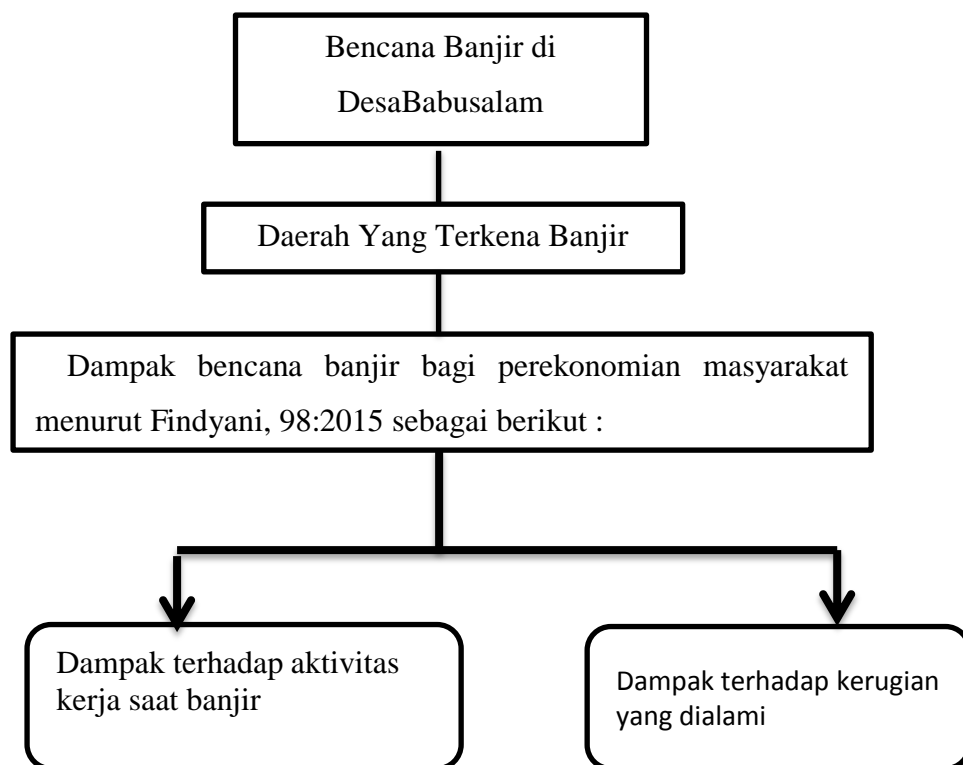
1.terganggunya aktivitas kerja penduduk saat banjir yaitu seperti terhambatnya pekerjaan masyarakat ketika terjadi banjir dan pekerjaan lainnya.

2.dampak kerugian yang di alami masyarakat yaitu berupa hilangnya benda-benda berharga seperti dokumen atau surat penting yang terbawa arus banjir ataupun basah.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berfikir menurut Sugiono (2017: 91), merupakan model berfikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Rambah Desa Babussalam. Pertama peneliti melakukan observasi untuk menentukan daerah mana yang terkena

dampak banjir paling banyak dan daerah rawan banjir. Berdasarkan hasil observasi, peneliti akan meneliti bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat di sekitar daerah yang terdampak banjir dalam bidang perekonomian dengan wawancara. Kemudian bagaimana mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah terhadap bencana banjir. Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti akan mendapatkan hasilnya. Jika kerangka berfikir digambarkan dengan seksama, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka berfikir

D. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunida (2017), dengan judul “Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan” maka didapatkan kesimpulan yaitu, dampak ekonomi di Kecamatan Batu Benawa berada pada masyarakat masih memiliki pekerjaan ketika terjadi banjir walau lahan pertanian rusak, lebih banyak di pengaruhi oleh faktor ekonomi karena mayoritas dalam setiap hampir rata-rata memiliki pekerjaan sampingan selain dari bertani. Hampir semua warga di Kecamatan Batu Benawa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani namun memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak, buruh, dan berdagang. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak bencana banjir. Perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Novi Istieni di Kalimantan Selatan dan penelitian saya di Kabupaten Rokan Hulu.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2022), dengan judul “Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda” dapat disimpulkan bahwa Dampak banjir terhadap ekonomi masyarakat yaitu menyebabkan rumah masyarakat menjadi rusak, para petani mengalami kerugian yaitu tanaman dan hewan menjadi rusak dan hilang, kerugian para pengusaha dalam berjualan, kemacetan di jalan raya, fasilitas umum seperti jalan menjadi rusak, dan mengganggu aktivitas masyarakat lainnya. Dampak ekonomi

terbesar adalah pada saat banjir dari luapan Sungai Karangmumus, sedangkan banjir akibat drainase pada saat hujan dampaknya hanya mengganggu aktivitas perekonomian sesaat. Terkait temuan ini maka perlu penelitian lebih lanjut terkait kerugian masyarakat akibat bencana banjir serta arahan pengendalian banjir guna meminimalisir resiko banjir di Kecamatan Samarinda Utara. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak bencana banjir. Perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Anwar di Samarinda Utara dan penelitian saya di Kabupaten Rokan Hulu.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani Purnomowati (2023), dengan judul “Dampak Banjir Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Ie Mirah Kab. Aceh Barat Daya” dapat memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai fenomena banjir di Desa Ie Mirah Kecamatan Babahrot, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi wawancara di Desa Ie- Mirah disebabkan oleh faktor cuaca dan juga faktor kewilayaan yang berdekatan dengan hulu sungai serta kebiasaan masyarakat yang tidak baik yaitu membuang sampah di aliran sungai sehingga menjadi tersumbat dan tidak bisa mengalir dengan baik hingga berdampak buruk kepada masyarakat sekitar seperti terkenanya penyakit campak, diare, dan lain- lainnya. Selain itu dari wawancara langsung dengan penduduk Desa Ie-Mirah mengenai fenomena banjir yang terjadi di desa mereka maka dapat dijadikan pembelajaran bagi mereka untuk tidak lagi membuang sampah

sembarangan serta mampu menjaga lingkungan tetap bersih. Hasil wawancara dengan Keuchik Desa Ie-Mirah yaitu Bapak Khairul Azmi bahwa bantuan dari pemerintah sudah diberikan serta sudah menyiapkan segala bentuk kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi banjir seperti posko pengungsi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan lain sebagainya. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak bencana banjir. Perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmani Purnomowati di Desa Ie Mirah Kab. Aceh Barat Daya dan penelitian saya di Kabupaten Rokan Hulu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Santrik, dkk (2020), dalam judul “dampak sosial ekonomi dan estimasi kerugian ekonomi akibat banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak sosial ekonomi akibat terjadinya banjir di Kelurahan Rawa Makmur di bulan April 2019 yaitu terhambatnya aktivitas sehari-hari masyarakat seperti bekerja, sekolah, timbulnya penyakit dan kerugian ekonomi. Estimasi kerugian langsung masyarakat sebesar Rp. 1.742,957,130.66,-. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak bencana banjir. Perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Santri dkk banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu dengan menggunakan metode Deskriptif dan penelitian saya di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan metode kualitatif..

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Istieni (2018), dalam judul “Banjir di Tulungagung Tahun 1955-1986”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab banjir yaitu letak geografis dan topografi yang termasuk dalam dataran rendah. Daerah Cluwok dan Waung merupakan daerah yang rawan banjir. Banjir yang ada memberikan dampak terhadap masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan kesehatan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak bencana banjir. Perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Novi Istieni banjir di Tulungagung Tahun 1955-1986 dan penelitian saya di Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut sugiyono (2014:1-2) adalah merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan , di buktikan dan di kembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah dengan berdasarkan dat data yang telah ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a.Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

b.Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bula Maret 2025 sampai bulan Agustus 2025 dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal	■					
2	Penyusunan Instrumen						
3	Seminar Proposal						
4	Pengujian validitas dan reliabilitas instrument		■				
5	Pengumpulan data		■	■			
6	Analisis data				■	■	
7	Pembuatan laporan					■	
8	Seminar Hasil/ Sidang Skripsi						■

Sumber: Data Oalahan Penelitian 2024

C. Populasi dan Informan

a. Populasi

menurut sugiyono (2014:49), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa babusalam kecamatan rambah.

b. Informan

menurut sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitataif adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan tujuan. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang akan di harapkan oleh peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. sekretaris desa babusalam
- b. Camat Kecamatan Rambah
- c. masyarakat desa babusalam yang terdampak banjir

D. Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

menurut sugiyono (2011:137), data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari lokasi penelitian data ini akan penulis dapatkan jika penulis telah melakukan penelitian, data ini dapat melalui identitas responden. Yang dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

menurut sugiyono (2011:66), data sekunder merupakan data yang sudah di dapat dari masyarakat, instansi yang terkait dan data sekunder juga merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini data yang di dapat secara langsung dari masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:124). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa (Rubiyanto, 2011:78). Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013:160). Observasi dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Rambah, Desa Babussalam untuk mengetahui dampak bencana banjir terhadap masyarakatnya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:135). Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Kepala Desa Babussalam dan beberapa masyarakat yang terdampak bencana banjir.

c. Dokumentasi

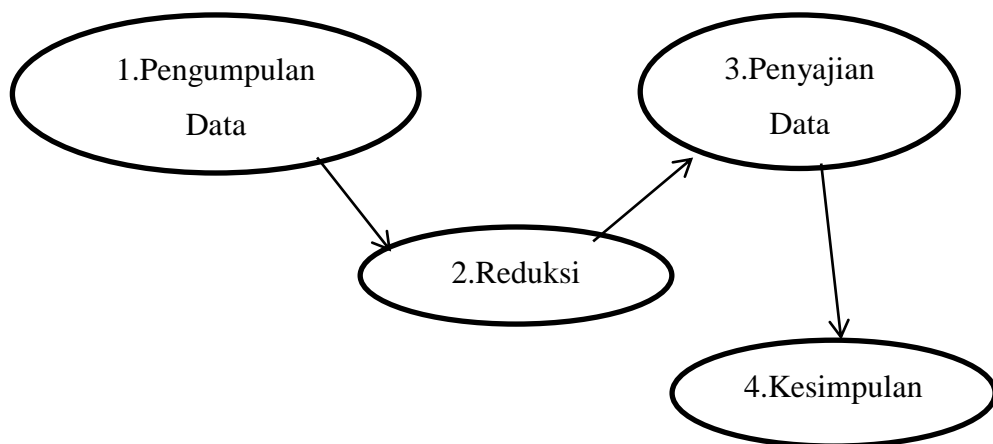
Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di Desa Babussalam Kecamatan Rambah baik data tertulis maupun yang tercatat dan berhubungan dengan masalah penelitian, yang berkaitan dan dapat melengkapi serta mendukung fakta-fakta pada penelitian dapat melalui foto, buku dan dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana dan diharapkan mampu melengkapi data. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan dan mengamati secara langsung ke Desa Babussalam Kecamatan Rambah untuk mendapatkan informasi. Dalam proses pembentukan/konstruksi pengetahuan, peneliti merupakan figur utama yang memengaruhi dan membentuk pengetahuan (Gunawan, 2013:209). Peran ini dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data. Selain peneliti sendiri instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat dokumentasi, seperti handhpon(hp), dan kertas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Analisis data kualitatif (diadaptasi dari Miles dan Huberman)

Peroses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan oleh peneliti). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Berikut analisis data yang akan digunakan:

1. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi tahap pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data dari hasil observasi dianalisis dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS.

2. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil dokumentasi dan observasi, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkannya sesuai dengan aspek yang diamati.

3. Analisis Hasil Dokumentasi

Analisis hasil dokumentasi diambil dari foto-foto dan video pada saat wawancara dengan narasumber dan juga berupa data yang didapat dari sekolah tersebut. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada (Leedy & Ormrod, 2005).

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2013:126) .

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2017:201).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemampuan informasinya.

3. Triangulasi penelitian yaitu hasil penelitian baik di atas ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan bias di uji validasinya dari beberapa peneliti lain.

4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dalam membahas permasalahan yang akan di kaji.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data . peneliti membandingkan hasil wawancara yang di peroleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang di dapat .